

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Universitas merupakan ‘miniatur negara’ yang memiliki kehidupan kompleks, mulai dari kehidupan birokrasi sampai dengan kehidupan mahasiswa (Deni, 2019, hlm. 19). Dalam kehidupan mahasiswa di dalam kampus, sudah selayaknya dalam tataran organisasi yang memiliki sistem yang baik yang mampu menunjang keberlangsungan organisasi. Peran kepemimpinan menjadi krusial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Universitas diharapkan tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai arena pembentukan karakter kepemimpinan di kalangan mahasiswa (Amin, 2022, hlm. 87). Namun, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam proses pembentukan kepemimpinan mahasiswa, seringkali banyak ditemukan organisasi yang di pimpin oleh orang atau kelompok yang hanya mementingkan kepentingan individu atau kelompok, sehingga mengurangi esensi nilai-nilai kepemimpinan yang luhur.

Dalam pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa, sering kali muncul tantangan akibat dari lingkungan akademis dan sosial. Kehidupan kampus yang dinamis dan beragam dapat menimbulkan konflik antara aspirasi individu dan tuntutan kolektif (Putri, 2020, hlm. 44). Terkadang, mahasiswa menghadapi kesulitan menemukan keseimbangan antara fokus akademis dan pengembangan kepemimpinan. Selain itu, tantangan seperti kompetisi yang ketat, beban akademis yang tinggi, dan ketidakpastian masa depan dapat memengaruhi proses pembentukan karakter kepemimpinan (Rohmansyah, 2023, hlm. 181).

Berdasarkan survei pra-penelitian yang dilakukan pada beberapa mahasiswa di Kota Bandung, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

potensi kepemimpinan tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan tersebut secara maksimal. Organisasi ekstra kampus, seperti PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) sebenarnya dapat memainkan peran penting dalam menawarkan pemahaman yang lebih luas untuk praktik kepemimpinan. Namun, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi tersebut seringkali tidak terstruktur dengan baik atau bahkan kurang diperhatikan oleh pihak universitas sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran kepemimpinan.

Menurut data dari survei yang dilakukan oleh Asosiasi Pengembangan Kepemimpinan Perguruan Tinggi, hanya sekitar 40% mahasiswa yang aktif dalam organisasi ekstra merasa bahwa pengalaman mereka berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan keterampilan kepemimpinan (Desri dkk., 2023, hlm. 192-195). Sebaliknya, sebagian besar mahasiswa yang terlibat tidak mendapatkan manfaat yang berarti dari partisipasi tersebut karena kurangnya integrasi program antara kampus dan organisasi tersebut. Selain itu, sebuah studi dari *Journal of Economic Education* menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas kepemimpinan melalui organisasi ekstra memiliki rata-rata keberhasilan karir yang lebih tinggi setelah lulus (Thomas, 2016, hlm. 155).

Salah satu wadah organisasi ekstra kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi seorang pemimpin adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia lahir dari organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama' (NU). Pada tanggal 17 April 1960 (Fadhilah dkk., 2024, hlm. 740). Ide lahirnya PMII lahir dari hasrat yang kuat dari kalangan mahasiswa NU untuk membentuk sebuah organisasi yang menjadi tempat berkumpul dan beraktifitas bagi mereka. Akan tetapi, karena pada waktu itu sudah berdiri Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama (IPNU), sementara anggota dan pengurusnya banyak yang

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari mahasiswa maka para mahasiswa NU banyak yang bergabung dengan IPNU.

Sebenarnya keinginan untuk membentuk sebuah organisasi sudah ada sejak Mukdam II IPNU tahun 1959 di Pekalongan Jawa Tengah, akan tetapi belum mendapat respon yang serius, karena IPNU sendiri pada waktu itu masih memerlukan pembenahan, dalam proses IPNU yang masih dalam proses establish dikhawatirkan tidak ada yang mengurus. Karena IPNU dianggap tidak mampu menampung aspirasi mahasiswa NU pada waktu itu. Pertama, kondisi objektif antara keinginan dan harapan mahasiswa serta dinamika yang terjadi berbeda dengan keinginan para pelajar. Kedua, dengan hanya membentuk departemen dalam IPNU mahasiswa NU tidak bisa masuk PPMI (Persatuan Perhimpunan Mahasiswa Indonesia), karena PPMI hanya menampung ormas mahasiswa.

Tujuan PMII adalah terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia (Fadhilah dkk., 2024, hlm. 740). Organisasi ini terbuka bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang agama, namun identitas keislamannya tetap menjadi ciri khas utamanya. Sebagai organisasi mahasiswa, PMII aktif dalam berbagai kegiatan seperti pengembangan potensi akademik, sosial, dan kepemimpinan. PMII juga sering mengadakan seminar, diskusi, aksi sosial, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan peran mahasiswa dalam pembangunan bangsa.

Paradigma PMII merujuk pada pandangan, keyakinan, dan pola pikir dasar yang menjadi landasan pemikiran dan tindakan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Hifni, 2017, hlm. 2). Paradigma ini membentuk identitas dan karakteristik PMII sebagai organisasi mahasiswa yang berbasis Islam dan berhaluan Ahlusunah Waljamaah.

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pembentukan karakter kepemimpinan PMII memiliki tingkatan kaderisasi yang panjang hingga akhirnya proses pendistribusian kader matang dan siap memimpin suatu organisasi. Adapun tingkat kaderisasi PMII terbagi menjadi kaderisasi formal, informal, dan nonformal. Kaderisasi formal merupakan kaderisasi wajib yang harus di ikuti oleh setiap kader dan kaderisasi formal ini memiliki tingkatan yaitu MAPABA, PKD, PKL, dan PKN. Kaderisasi informal PMII merupakan kaderisasi yang dilakukan sebagai proses pendalaman ilmu atau masalah seperti di adakannya sekolah hukum, sekolah filsafat dan lainnya. Sedangkan kaderisasi non-formal merupakan kaderisasi yang di lakukan di luar dari perogram kerja dan bersifat tentatif.

Selama ini mahasiswa dikenal sebagai fasilitator dan sekaligus pejuang dalam menyampaikan aspirasi rakyat kepada penguasa karena mahasiswa dikenal sebagai kaum intelektual yang kritis dan mampu menyampaikan aspirasi secara baik. Namun, apa yang terjadi bilamana sesuatu yang diharapkan masyarakat dari mahasiswa tidak demikian. Permasalahan pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa menjadi salah satu faktor yang memicu memudarnya karakter yang melekat pada mahasiswa sejak lama.

Permasalahan dalam pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya peluang untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab di luar lingkungan akademis (Heriawan, 2012, hlm. 6). Beberapa mahasiswa kesulitan menemukan sarana untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, terutama ketika organisasi dan proyek ekstrakurikuler terbatas. Selain itu, tekanan sosial dan ekspektasi yang tinggi dari lingkungan sekitar seringkali dapat menciptakan ketidakpastian dan rasa tidak percaya diri, menghambat perkembangan karakter kepemimpinan (Nugroho et al., 2020, hlm. 10).

Dalam konteks penelitian sebelumnya, beberapa studi telah mengeksplorasi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam kampus terhadap pengembangan

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepemimpinan, namun sedikit yang menyelidiki peran spesifik organisasi ekstra. Seperti pada penelitian oleh Wafa dkk. (2017) menunjukkan bahwa aktivitas kepemimpinan internal kampus mempengaruhi peningkatan keterampilan kepemimpinan namun tidak menyentuh aspek kolaborasi dengan entitas ekstra. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi bagaimana organisasi ekstra dapat berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa, serta interaksi antara aktivitas internal dan ekstra dalam konteks tersebut.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada peran organisasi ekstra dan bagaimana interaksi antara mahasiswa dan organisasi-organisasi ini dapat diintegrasikan ke dalam sistem pembelajaran kepemimpinan di universitas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis model-model *best practice* yang dapat diadopsi oleh universitas untuk mengoptimalkan kontribusi organisasi ekstra dalam pengembangan kepemimpinan mahasiswa.

Pembentukan karakter kepemimpinan pada masa perkuliahan merupakan aspek yang penting dan berharga bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia profesional dan masyarakat (Soreadi, 2021, hlm. 6). Dalam lingkungan kampus, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui berbagai kegiatan, seperti organisasi mahasiswa, kegiatan ekstrakurikuler, atau partisipasi dalam proyek-proyek sosial. Pengembangan kepemimpinan mahasiswa dapat membantu mereka mengasah kemampuan seperti komunikasi, kerjasama tim, pengambilan keputusan, dan pengelolaan konflik. Selain itu, kepemimpinan juga berperan penting dalam mendorong perubahan sosial dan menginspirasi orang lain. Mahasiswa yang memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dapat memainkan peran aktif dalam memajukan isu-isu sosial, mempengaruhi kebijakan kampus, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas. (Muslimah, 2021, hlm. 4).

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, dalam penelitian tentang peran organisasi ekstra dalam pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa, penting untuk mengakui pentingnya pengembangan kepemimpinan mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi organisasi ekstra dalam mendukung pengembangan kepemimpinan mahasiswa dan mengarahkan upaya pengembangan kepemimpinan yang lebih efektif di dalam lingkungan kampus. Selain itu, di tengah kebutuhan yang meningkat untuk lulusan yang siap memimpin dalam berbagai sektor, universitas harus mendefinisikan ulang pendekatan terbaik dalam memfasilitasi pembentukan kepemimpinan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana sinergi antara universitas dan organisasi ekstra dapat diperkuat untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap dalam teori, tetapi juga terampil dalam praktek kepemimpinan di dunia nyata.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul: **“PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pokok pada penelitian ini yaitu “Bagaimana peran organisasi ekstra Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa?”. Demi mencapai rumusan masalah pokok tersebut, maka disusunlah rumusan masalah umum pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

Aditya Pebriadi, 2024
PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Seberapa besar tingkat peran organisasi ekstra pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) pada mahasiswa?
2. Seberapa besar tingkat pembentukan karakter kepemimpinan pada mahasiswa?
3. Seberapa besar peran organisasi ekstra pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) terhadap pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa?
4. Apa saja faktor pendukung keaktifan dalam organisasi ekstra PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa?
5. Bagaimana dampak keaktifan dalam organisasi ekstra PMII terhadap proses pembentukan karakter kepemimpinan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan pada penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar peran organisasi ekstra Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) terhadap pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa. Lebih rinci, peneliti merumuskan tujuan khusus dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mengetahui besaran peran organisasi ekstra pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) pada mahasiswa.
2. Mengetahui besaran pembentukan karakter kepemimpinan pada mahasiswa.

3. Mengetahui peran organisasi ekstra pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) terhadap pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa
4. Mengetahui faktor-faktor pendukung keaktifan dalam organisasi ekstra PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa.
5. Mengetahui dampak keaktifan dalam organisasi ekstra PMII terhadap proses pembentukan karakter kepemimpinan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada bidang sosiologi dan pendidikan tinggi dengan memperkaya pemahaman tentang peran organisasi ekstra dalam pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa di lingkungan kampus.
2. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori dan kerangka konseptual yang lebih baik terkait dengan pengembangan kepemimpinan mahasiswa.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti dan akademisi yang tertarik dalam studi tentang kepemimpinan mahasiswa.
4. Menambah wawasan mengenai gambaran konsep kepemimpinan mahasiswa

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti mampu mengetahui dan memahami mengenai urgensi organisasi di lingkungan

kampus demi mewujudkan mahasiswa yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, masyarakat luas terlebih khusus akademisi mampu memahami organisasi sebagai tempat pengembangan diri dan dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan untuk mengembangkan pengetahuan.

3. Bagi Kebijakan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam kepada pembuat kebijakan di universitas-universitas dan institusi pendidikan tinggi tentang pentingnya kerjasama dengan organisasi ekstra dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa. Lebih lanjut, temuan ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merancang program-program yang lebih efektif yang melibatkan kerjasama antara kampus dengan sektor swasta, organisasi non-profit, dan lembaga pemerintah, sehingga memperkaya pengalaman dan mempersiapkan mahasiswa menjadi pemimpin masa depan yang berkompeten.

4. Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Isu dan aksi sosial yang diinisiasi atau diikuti oleh organisasi ekstra kampus memainkan peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa. Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial dan kampanye isu-isu aktual, mahasiswa tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas dalam konteks nyata, tetapi juga mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang esensial, seperti komunikasi, kerjasama tim, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi mahasiswa dalam mengembangkan

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan kepemimpinan serta ikut terlibat langsung dalam isu-isu seperti lingkungan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Sehingga, membantu mahasiswa untuk lebih peka terhadap masalah sosial, memperluas wawasan, dan membangun empati yang merupakan kualitas penting dalam kepemimpinan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, strukturnya terdiri dari lima bab, dengan setiap bab difokuskan pada aspek khusus dari penelitian, yang meliputi hal-hal berikut:

BAB I: Pendahuluan, menjelaskan konteks masalah sebagai pengantar, kemudian merinci perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan menyajikan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Tinjauan Pustaka, akan membahas data, dokumen, dan literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Ini mencakup kerangka konseptual dan teori-teori yang mendukung landasan penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, peneliti akan memberikan gambaran tentang pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan yang ditempuh dalam penelitian tentang Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa, mulai dari pelaksanaan hingga hasil penelitian.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan, memberikan ruang bagi peneliti untuk menganalisis data yang telah terhimpun. Diskusi ini didasarkan pada

teori-teori yang telah dipilih dan digunakan sebagai instrumen analisis untuk mendukung temuan dari penelitian.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, akan menyajikan ringkasan dari temuan penelitian dan memberikan saran serta rekomendasi sebagai kontribusi terhadap pemahaman terhadap isu yang telah diteliti.